

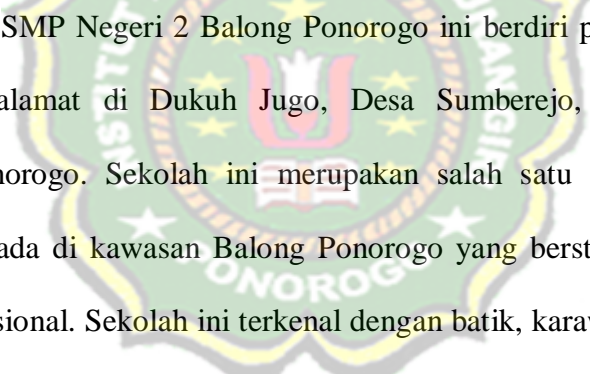
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Umum

a. Profil Sekolah SMP Negeri 2 Balong Ponorogo



SMP Negeri 2 Balong Ponorogo ini berdiri pada tahun 1985 yang beralamat di Dukuh Jugo, Desa Sumberejo, Kecamatan Balong, Ponorogo. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit yang berada di kawasan Balong Ponorogo yang berstatus Sekolah Standar Nasional. Sekolah ini terkenal dengan batik, karawitan hingga program gardening. Yang menjadikan orang terkagum-kagum yakni keberadaan anak-anak yang belajar di SMP Negeri 2 Balong Ponorogo. Ternyata siswanya bukan hanya anak normal saja, melainkan termasuk anak yang berkebutuhan khusus atau inklusi. Mereka sama-sama bisa bersaing sesuai dengan kelebihan masing-masing.

Sudarto, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Balong Ponorogo mengatakan bahwa:

“Semua keunggulan yang ada di sekolah tersebut sesuai dengan visi misi sekolah yakni Cerdas, Terampil, Berbudaya Lingkungan. Dilain sisi, motto yang diterapkan adalah Mendidik dengan Hati, Melayani Tiada Henti. Oleh karenanya, SMP Negeri 2 Balong Ponorogo bukan sekedar sekolah reguler biasa, namun memiliki karakteristik dan juga ciri khas tersendiri. Dengan dasar itulah, sekolahnya memiliki branding di masyarakat dengan pendidikan inklusi dan juga life skill. Namun, tidak mengesampingkan attitude

atau karakter anak untuk selalu santun, ramah, disiplin, dan murah senyum. Semua itu dimulai dari tenaga pendidik yang ada di sekolah”.¹

Sementara Drs. Larman, selaku Wakil Kepala Sekretaris

Kesiswaan SMP Negeri 2 Balong Ponorogo menambahkan:

“Sekolahnya bukan hanya dihitung namun diperhitungkan, dari prestasi akademis saja, siswanya juga pernah berhasil menjadi yang terbaik dari lomba KSN Tingkat Kabupaten. Tak heran lulusan SMP Negeri 2 Balong Ponorogo banyak diterima di SMA/SMK negeri favorit di Ponorogo. Sementara dari sisi non akademis, sudah banyak prestasi yang ditorehkan dari group karawitan siswa, budaya laras hingga tingkat provinsi setiap digelar lomba pedalangan dan karawitan”.²

Ibu Siti Muzayyanah selaku Tata Usaha SMP Negeri 2 Balong Ponorogo juga mengatakan:

“Yang paling menarik meski masih usia SMP, tapi bisa berkarya. Hebatnya lagi, melalui produksi siswa yakni batik semanggi mekar dari kata semangat berkarya, sudah dipesan berbagai kalangan baik sekolah maupun perkantoran. Selain itu, sekolah juga memanfaatkan potensi yang ada dengan banyaknya tanaman disekitar. Hingga akhirnya, dibuat kelompok berkebun atau gardening”.³

b. Letak Geografis SMP Negeri 2 Balong Ponorogo

SMP Negeri 2 Balong Ponorogo secara geografis terletak di Jl. Raya Ngumpul- Karangpatihan Desa Sumberejo Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. Dengan No Telpon/Fax (0352) 371446.

Keseluruhan Luas tanah SMP Negeri 2 Balong Ponorogo adalah 14.475 m². Sedangkan luas bangunan 2.153 m².⁴

¹ Wawancara dengan Bapak Sudarto (*Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Balong Ponorogo*), dikutip pada tanggal 22 Januari 2024 pukul 11. 30 WIB.

²Wawancara dengan Bapak Larman (*Wakil Kepala Sekretaris Kesiswaan SMP Negeri 2 Balong Ponorogo*), dikutip pada tanggal 22 Januari 2024 pukul 09. 30 WIB.

³Wawancara dengan Ibu Siti Muzayyanah (*Operator/Tata Usaha SMP Negeri 2 Balong Ponorogo*), dikutip pada tanggal 25 Januari 2024 pukul 10.00 WIB.

⁴Dokumentasi profil sekolah SMP Negeri 2 Balong Ponorogo, dikutip pada tanggal 25 Januari 2024 pukul 10.00 WIB.

c. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

1. Visi Sekolah

Terwujudnya siswa beriman, berbudi pekerti luhur, terampil dan mandiri.

Indikator visi :

1. Terwujudnya siswa SMP Negeri 2 Balong yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Terwujudnya siswa SMP Negeri 2 Balong yang sikap dan berbudi pekerti luhur.
3. Terwujudnya siswa SMP Negeri 2 Balong yang mempunyai tutur kata santun dan perilaku anggun / terpuji
4. Terwujudnya siswa SMP Negeri 2 Balong yang disiplin dan tertib dalam kehidupan sehari-hari.
5. Terwujudnya siswa SMP Negeri 2 Balong yang memiliki keterampilan/ kecakapan hidup.
6. Terwujudnyasiswa SMP Negeri 2 Balong yang mampu melestarikan budaya⁵

2. Misi Sekolah

- a. Menumbuhkan penghayatan dan implementasi ajaran agama terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Menciptakan siswa untuk memiliki sikap dan budi pekerti luhur.

⁵Dokumentasi profil sekolah SMP Negeri 2 Balong Ponorogo, dikutip pada tanggal 25 Januari 2024 pukul 10.00 WIB.

- c. Menumbuhkan siswa untuk memiliki perilaku tertib dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari..
- d. Mewujudkan siswa memiliki keterampilan kecakapan hidup untuk mandiri.
- e. Mewujudkan siswa mempunyai kepedulian dalam melestarikan budaya lokal.

Motto :Satap (Santun dalam Tutur, Anggun dalam Perilaku)⁶

3. Tujuan Sekolah

- a. Mendidik siswa untuk beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan tertib
- b. Melatih peserta didik yang santun dan berbudi pekerti luhur dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mempersiapkan peserta didik agar memperoleh rata-rata Nilai Ujian Nasional naik setiap tahun dengan meningkat.
- d. Mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat
- e. Mewujudkan peserta didik untuk disiplin yang tinggi.
- f. Melestarikan bahasa daerah Jawa untuk peserta didik.
- g. Mewujudkan keunggulan lokal di sekolah dengan membekali kecakapan hidup(life skill) kepada peserta didik.
- h. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, indah, rindang dan asri.⁷

⁶Dokumentasi profil sekolah SMP Negeri 2 Balong Ponorogo, dikutip pada tanggal 25 Januari 2024 pukul 10.00 WIB.

d. Data Guru dan Siswa

1. Data guru/pegawai SMP Negeri 2 Balong Ponorogo

Uraian	Bagi SMP Negeri	Bagi SMP Swasta	Keterangan
Guru Tetap	31	-	-
Guru Tidak Tetap	11	-	-
Pegawai Tetap	5	-	-
Pegawai Tidak Tetap	9	-	-
JUMLAH	56	-	-

8

2. Data siswa (lima tahun terakhir)

Th. Pelajaran	Jml Pendaf tar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Rombel
2016 / 2017	228	228	7	230	7	209	7	662	21
2017 / 2018	225	225	7	228	7	226	7	680	21
2018 / 2019	229	229	7	222	7	223	7	674	21

⁷Dokumentasi profil sekolah SMP Negeri 2 Balong Ponorogo, dikutip pada tanggal 25 Januari 2024 pukul 10.00 WIB.

⁸Dokumentasi di SMP Negeri 2 Balong Ponorogo, dikutip pada tanggal 25 Januari 2024 pukul 10.00 WIB.

2019 / 2020	235	233	7	225	7	218	7	676	21
2020 / 2021	230	230	7	233	7	224	7	687	21

9

e. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Balong Ponorogo

Sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Balong Ponorogo adalah sebagai berikut:

1. Data ruang belajar (kelas)¹⁰

	Jumlah dan ukuran				Jml. ruangnya yg digunakan untuk R. Kelas (e)	Jumlah ruangnya yg digunakan u. R. Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran > 63m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Jumlah (d) =(a+b +c)		
Ruang Kelas	20	-	-	20	Jumlah : 1 ruang Yaitu : Ruang Aula (Kelas 7G)	21

10

⁹Dokumentasi profil sekolah SMP Negeri 2 Balong Ponorogo, dikutip pada tanggal 125 Januari 2024 pukul 10.00 WIB.

¹⁰Dokumentasi profil sekolah SMP Negeri 2 Balong Ponorogo, dikutip pada tanggal 25 Januari 2024 pukul 10.00 WIB.

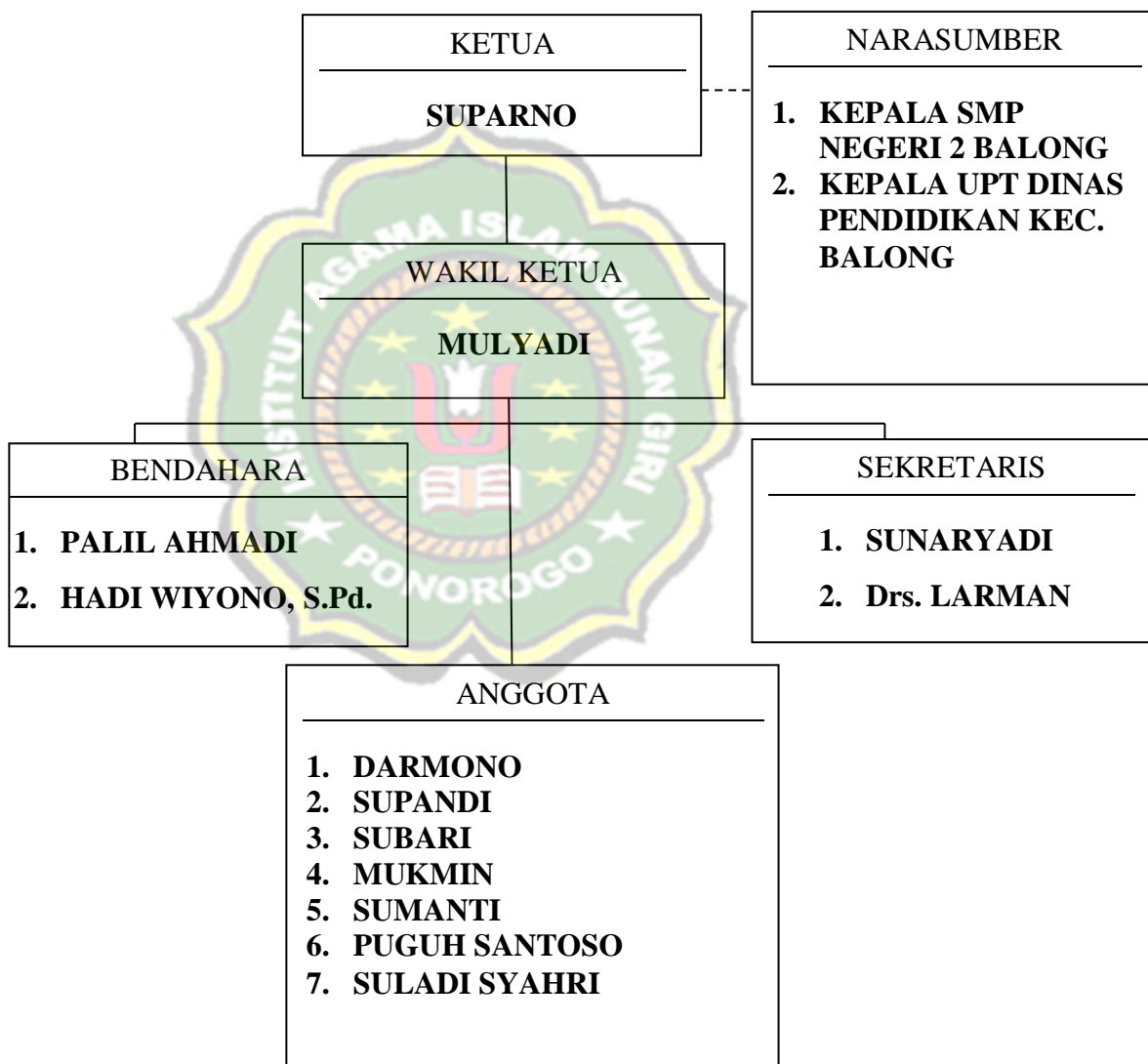
2. Data ruang lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (p x l)	Kondisi
1. R. Perpustakaan	1	12x9	Baik	6. Lab. Bahasa	-	-	-
2. R. Lab. IPA	1	13x10	Baik	7. Lab. Komputer	1	10x10	Baik
3. R. Ketrampilan	1	7x12	Rusak	8. R. Kantor (R. Kep. Sek, R. Guru, R. Administrasi, R. Kurikulum)	1	27x7	Baik
4. R. Multimedia	1	9x14	Baik	9. Serbaguna/aula	1	29x7	Baik
5. R. Kesenian Tradisional / R. Gamelan	1	9x7	Baik	10.			

¹¹Dokumentasi profil sekolah SMP Negeri 2 Balong Ponorogo, dikutip pada tanggal 25 Januari 2024 pukul 10.00 WIB.

f. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Balong Ponorogo

1. Struktur Organisasi Komite Sekolah



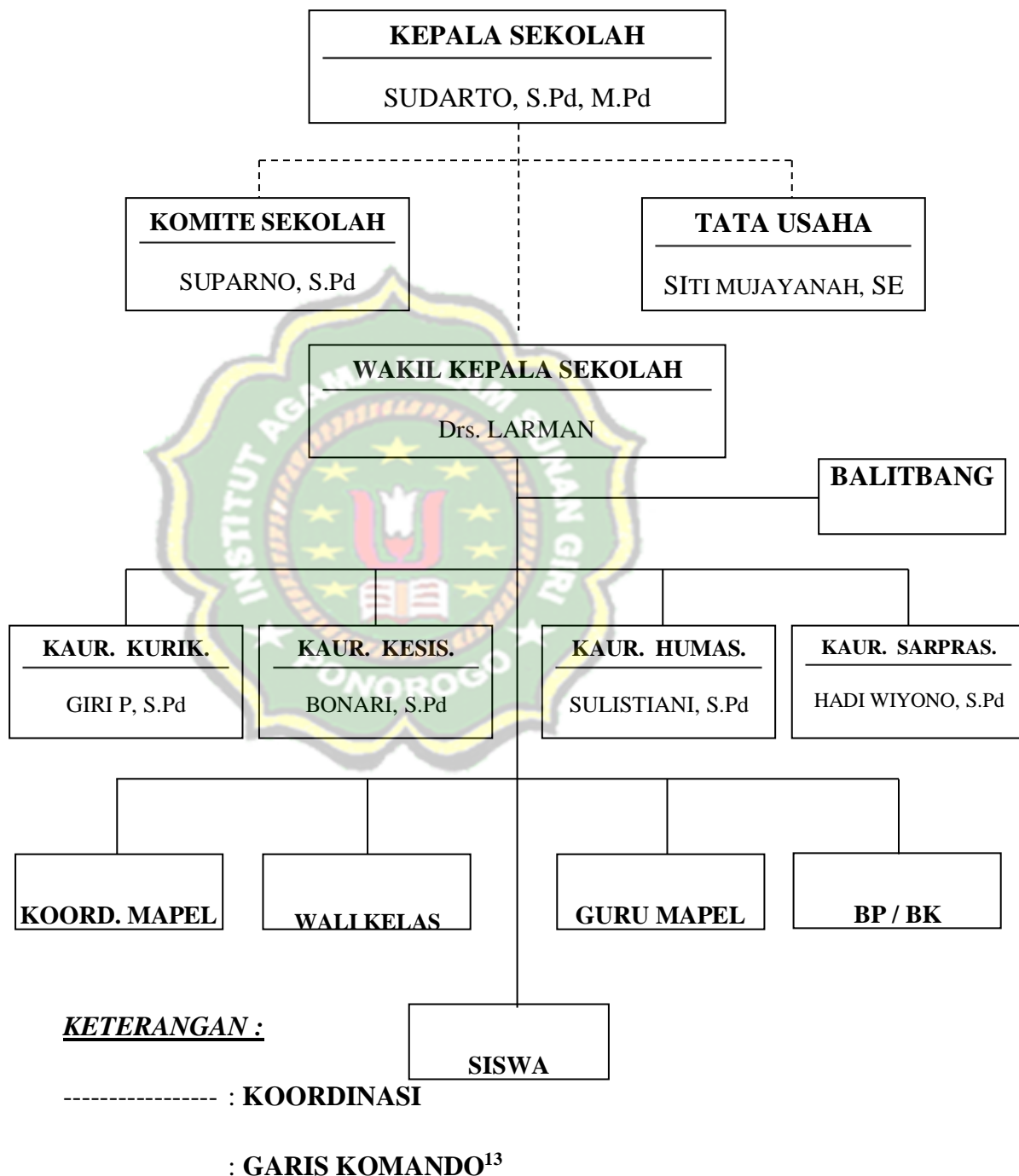
KETERANGAN :

----- : HUBUNGAN INSTRUKTIF

_____ : HUBUNGAN KOORDINATIF¹²

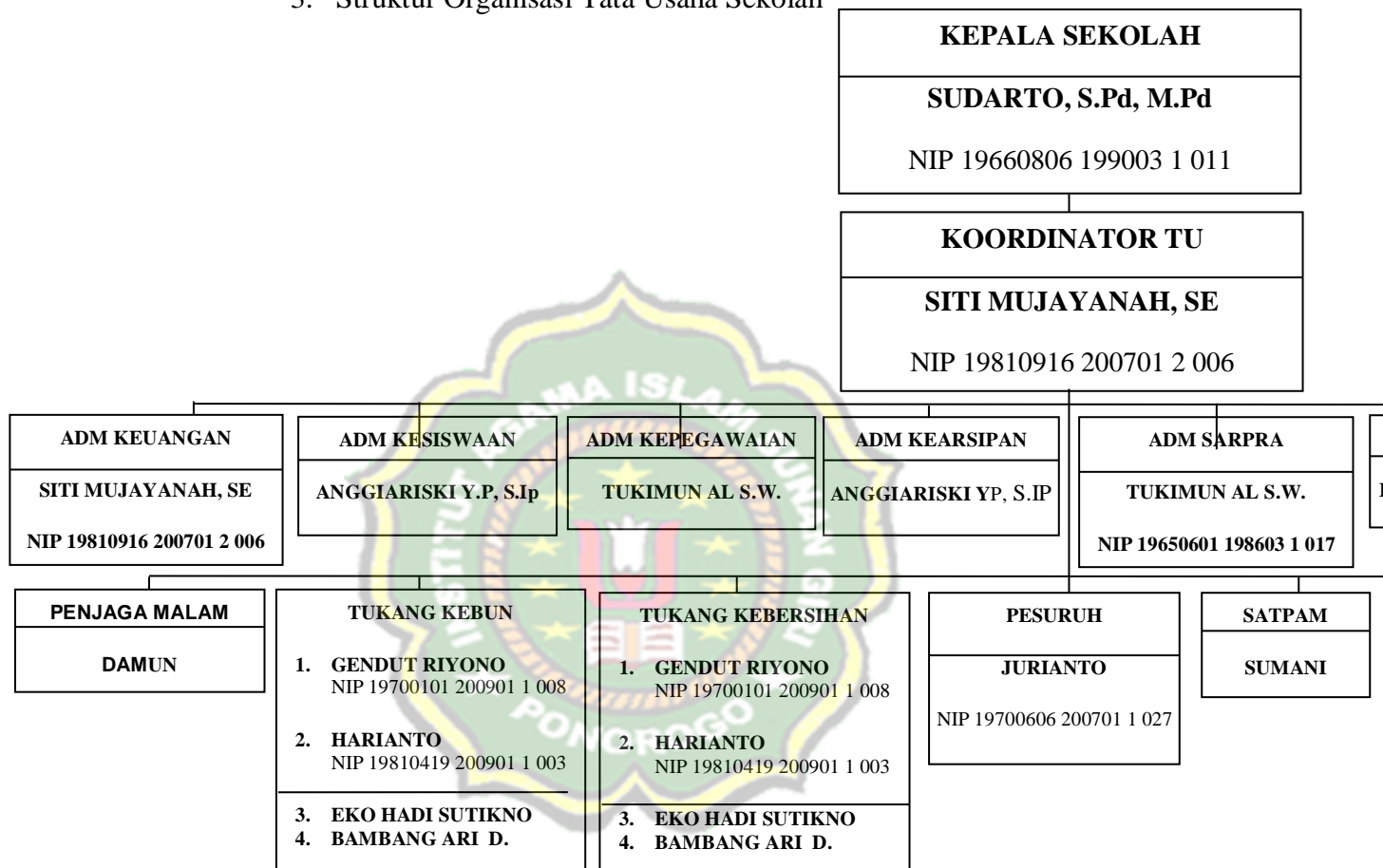
2. Struktur Organisasi Sekolah

¹²Dokumentasi profil sekolah SMP Negeri 2 Balong Ponorogo, dikutip pada tanggal 25 Januari 2024 pukul 10.00 WIB.



¹³Dokumentasi profil sekolah SMP Negeri 2 Balong Ponorogo, dikutip pada tanggal 25 Januari 2024 pukul 10.00 WIB.

3. Struktur Organisasi Tata Usaha Sekolah



¹⁴Dokumentasi profil sekolah SMP Negeri 2 Balong Ponorogo, dikutip pada tanggal 25 Januari 2024 pukul 10.00

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 2 Balong Ponorogo

Berdasarkan kajian teori yang sebelumnya telah dipaparkan pada Bab II, dapat ditarik garis besar kesimpulan bahwasanya peran guru merupakan suatu upaya dan usaha yang dilakukan oleh guru yang diwujudkan dalam bentuk kiprahnya, yakni kiprah dalam suatu objek yang hendak diresolusi. Khusus dalam hal ini yakni kiprahnya dalam membentuk karakter religius siswa di SMPN 2 Balong Ponorogo. Dalam penelitian ini, pengimplementasian peran guru difokuskan pada guru PAI, selaku garda terdepan dalam pembentukan karakter religius siswa di lingkungan sekolah. Peran guru PAI tersebut bukan hanya melalui perannya dalam proses pembelajaran di dalam kelas, namun juga peran dalam menginternalisasikan di dalam program pendidikan karakter religius yang telah diterapkan di SMPN 2 Balong Ponorogo, yang bernama program madrasah diniyah (madin) atau yang familiar disebut dengan program madrasah sore.

Dalam penelitian ini, program madrasah sore yang telah diimplementasikan oleh SMPN 2 Balong Ponorogo, menjadi program unggulan di luar kegiatan pembelajaran dalam hal penginternalisasian dan pengaktualisasian pembentukan karakter religius siswa. Karena di dalamnya memuat bukan hanya penyampaian materi keagamaan yang hampir dan bahkan sama dengan materi keagamaan yang diterima pada proses pembelajaran di kelas, namun juga berupa pengembangan dalam bentuk

pengimplementasian secara langsung. Baik itu dalam bentuk program yang dilaksanakan, pembiasaan yang dibudayakan, hingga simulasi pengaktualisasian di dalam kehidupan sehari-hari, sebagai bentuk pelaksanaan program di madrasah sore tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah penulis lakukan di SMP Negeri 2 Balong Ponorogo, penulis akan memaparkan tentang pelaksanaan madrasah diniyah (madin) atau madrasah sore di SMP Negeri 2 Balong Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021. Sejarah singkat pelaksanaan Madrasah Diniyah di SMP Negeri 2 Balong ini diawali dengan keputusan dari bapak kepala sekolah. Adapun keputusan yang disampaikan kepala sekolah dalam wawancaranya adalah sebagai berikut:

“Pertama dengan turunnya surat keputusan untuk pembelajaran BTQ di SMP Negeri 2 Balong Ponorogo, maka dengan ini saya berpikir untuk mengapa tidak memasukkan program ekstrakurikuler Madrasah sore di SMP Negeri 2 Balong”.¹⁵

Untuk pelaksanaan madrasah sore SMP Negeri 2 Balong sendiri dimulai sejak tahun 2017 dan sudah menjadi kegiatan pembelajaran rutin yang ada di SMP Negeri 2 Balong Ponorogo setelah sholat dzuhur hingga pukul 16.00 WIB. Seperti yang disampaikan Bapak Sudarto dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Pelaksanaan program madrasah sore ini dimulai sejak tahun 2017 mbak, dan dilaksanakan setiap hari senin sampai kamis dan menjadi kegiatan

¹⁵Wawancara dengan Bapak Sudarto (*Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Balong Ponorogo*), dikutip pada tanggal 22 Januari 2024 pukul 11. 30 WIB.

pembelajaran rutin yang dilaksanakan setelah shalat dzuhur sampai pukul 16.00 WIB”.¹⁶

Hal yang sama disampaikan oleh siswa madrasah sore kelas VII SMP Negeri 2 Balong Ponorogo Novi Dhiyaullaili dalam wawancaranya sebagai berikut:

”Madrasah sore di SMP Negeri 2 Balong Ponorogo dilaksanakan setiap hari Senin sampai hari Kamis pukul 13.30-16.00 WIB”.¹⁷

Pembelajaran madrasah sore SMP Negeri 2 Balong Ponorogo ini dilaksanakan pada hari Senin hingga hari Kamis yang dimulai setelah shalat dzuhur berjamaah yang kemudian dilanjut dengan kegiatan baca tulis Al-Qur’an. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Mukhlis Nursyamsi dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Pelaksanaan Madrasah Diniyah SMP Negeri 2 Balong Ponorogo setiap hari Senin sampai hari Kamis. Dimulai setelah melakukan shalat dzuhur berjamaah baru dilanjutkan dengan pembelajaran baca tulis Al-Qur’an”.¹⁸

Selain mengajarkan baca tulis Al-Qur’an, Madrasah Diniyah SMP Negeri 2 Balong juga mengajarkan ilmu-ilmu yang berbasis ke-Islaman, di antaranya seperti akhlak dan juga fiqih. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Sudarto selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Balong Ponorogo:

Begitupun penuturan yang diberikan oleh Bapak Mukhlis Nursyamsi sebagai berikut:

¹⁶Wawancara dengan Bapak Sudarto (*Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Balong Ponorogo*), Tanggal 22 Januari 2024 pukul 11. 30 WIB.

¹⁷Wawancara dengan Novi Dhiyaullaili (*Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Balong Ponorogo*), Tanggal 27 Januari 2024 pukul 18.30 WIB.

¹⁸Wawancara dengan Bapak Mukhlis Nursyamsi (*Guru Pendidikan Agama Islam dan Madrasah sore SMP Negeri 2 Balong Ponorogo*), Tanggal 22 Januari 2024 pukul 11. 30 WIB.

”Materi-materi Madrasah Diniyah SMP Negeri 2 Balong seluruhnya memuat mata pelajaran berbasis ilmu ke-Islaman di antaranya seperti akhlak, fiqh dan juga baca tulis Al-Qur’an”.¹⁹

Dalam kegiatan belajar inilah Madrasah Diniyah SMP Negeri 2 Balong Ponorogo membentuk karakter religius siswa. Sebagaimana hasil wawancara yang diperoleh penulis dengan Bapak Mukhlis Nursyamsi:

“Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan inti dalam membentuk karakter religius siswa. Pelajaran Al-Qur’an berperan membimbing siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca menulis dan hafalan siswa”.²⁰

Bapak Mukhlis juga menambahkan bahwa:

“Ketika proses pembelajaran pembelajaran anak diarahkan untuk senantiasa membaca al-Qur’an, menghafal Al-Qur’an (juz 30). Pembelajaran Al-Qur’an ini adalah sebagai wujud usaha guru SMP Negeri 2 Balong Ponorogo khususnya guru Pendidikan Agama Islam supaya anak-anak cinta pada Al-Qur’an dan membiasakan diri membaca Al-Qur’an”.²¹

Dalam pembelajaran Al-Qur’an, siswa mendapat bimbingan mulai surat An-Naas sampai An-Naba di kelas VII dan VIII. Karena pembelajaran madrasah sore SMP Negeri 2 Balong ini hanya diikuti oleh siswa kelas VII dan VIII. Guru dalam pembelajaran al-Qur’an mengajarkan siswa secara bertahap seperti ketika proses pembelajaran berlangsung siswa membaca bersama-sama, kemudian siswa membaca satu persatu atau berkelompok. Pada akhir pembelajaran guru juga menganjurkan siswa untuk sering

¹⁹Wawancara dengan Bapak Mukhlis Nursyamsi (*Guru Pendidikan Agama Islam dan Madrasah sore SMP Negeri 2 Balong Ponorogo*), Tanggal 22 Januari 2024 pukul 11. 30 WIB.

²⁰Wawancara dengan Bapak Mukhlis Nursyamsi (*Guru Pendidikan Agama Islam dan Madrasah sore SMP Negeri 2 Balong Ponorogo*), Tanggal 22 Januari 2024 pukul 11. 30 WIB.

²¹Wawancara dengan Bapak Mukhlis Nursyamsi (*Guru Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Diniyah SMP Negeri 2 Balong Ponorogo*), Tanggal 22 Januari 2024 pukul 11. 30 WIB.

membaca al-Qur'an ketika di rumah dan menghafalkan tugas yang diberikan.²²

Selain mendapatkan pembelajaran Al-Qur'an, siswa SMP Negeri 2 Balong Ponorogo juga mendapatkan pengetahuan dan kemampuan seputar ibadah. Siswa dididik seputar sholat baik rukun, syarat, batalnya sholat, macam-macam sholat dan sholat jama'ah. Cara bersuci seperti wudhu, tayamum, dan mandi. Siswa juga mendapat pemahaman seputar pokok ibadah Islam lainnya seperti zakat, puasa, haji, umrah dan lainnya.²³

Siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan Fikih saja akan tetapi juga terlihat siswa dilatih bisa tasyahud akhir. Siswa mendemonstrasikan dihadapan guru lafad tasyahud akhir.²⁴ Guru dalam pelajaran Fikih yaitu Bapak Mukhlis Nursyamsi juga berpendapat bahwa:

“Untuk kelas tujuh anak itu diajarkan perihal sholat secara bertahap mulai dari niat sholat sampai salam, rukun sholat, syarat sholat, batalnya sholat dan lainnya. Dalam mengajar guru juga harus memberi contoh, melatih dan membimbing anak untuk mempraktikanya”.²⁵

Tidak hanya mendapat pembelajaran Al-Qur'an dan fiqh saja, siswa juga mendapatkan pembelajaran akhlak. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Mukhlis Nursyamsi dalam wawancaranya:

²²Observasi di SMP Negeri 2 Balong Ponorogo pada tanggal 25 Januari 2024 pukul 15.00 WIB.

²³Observasi di SMP Negeri 2 Balong Ponorogo pada tanggal 25 Januari 2024 pukul 15.00 WIB.

²⁴Observasi di SMP Negeri 2 Balong Ponorogo pada tanggal 25 Januari 2024 pukul 15.00 WIB.

²⁵Wawancara dengan Bapak Mukhlis Nursyamsi (*Guru Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Sore SMP Negeri 2 Balong Ponorogo*), Tanggal 22 Januari 2024 pukul 11. 30 WIB.

”Dalam pembelajaran akhlak siswa dididik untuk memiliki akhlak yang mulia, seperti sifat-sifat yang mulia (jujur, amanah, dermawan, sabar dan syukur)”²⁶

Selain mendidik sifat mulia siswa juga diajarkan untuk menjauhi sifat tercela seperti hasud, takabur, ghibah dan dusta. Siswa juga dididik berbagai perilaku mulia dan adab-adab terpuji. Sebagaimana menurut bapak Mukhlis Nursyamsi:

”Siswa diajarkan pelajaran akhlak, Di mana akhlak di situ membahas materi terkait perilaku seperti tata krama anak terhadap guru, kepada orang tua, tata krama kepada tentangga, tata krama kepada masyarakat, tata krama ketika makan, tata krama masuk masjid dan lain sebagainya. Dan dalam mendidik akhlak siswa, guru juga memberi contoh supaya pemahaman siswa lebih melekat”²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak, maka dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan madrasah sore di SMP Negeri 2 Balong Ponorogo ini didasari melihat luntarnya perilaku beragama siswa, sehingga Kepala Sekolah dan pihak-pihak sekolah perlu membentuk karakter islami melalui ekstrakurikuler madrasah sore SMP Negeri 2 Balong Ponorogo.

Pelaksanaan ekstrakurikuler madrasah sore ini dimulai sejak tahun 2017, dengan mengajarkan siswa ilmu-ilmu yang terkait dengan pendidikan agama Islam secara lebih mendalam sebagai pembekalan pada diri siswa. Pembelajaran ini juga sudah menjadi pembelajaran rutin yang dilaksanakan setelah shalat dzuhur berjamaah hingga pukul 16.00 WIB.

²⁶Wawancara dengan Bapak Mukhlis Nursyamsi (*Guru Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Sore SMP Negeri 2 Balong Ponorogo*), Tanggal 22 Januari 2024 pukul 11. 30 WIB.

²⁷Wawancara dengan Bapak Mukhlis Nursyamsi (*Guru Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Sore SMP Negeri 2 Balong Ponorogo*), Tanggal 22 Januari 2024 pukul 11. 30 WIB.

Dengan pelajaran yang disampaikan tersebut siswa mendapatkan pelajaran yang secara langsung memberikan *knowledge* dan *values* religius untuk membentuk siswa yang berkarakter religius.

Dalam membentuk karakter religius siswa, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Balong Ponorogo mempunyai peran yang signifikan, Beberapa bentuk peran dalam pembentukan karakter siswa di antaranya adalah dengan memberikan bimbingan supaya anak memiliki sifat-sifat luhur, dapat menghargai dan mengamalkan nilai dan kebiasaan yang berlaku dalam Islam. Dalam memberi bimbingan terlihat dilaksanakan dalam proses kegiatan pembiasaan di sekolah.²⁸ Kegiatan pembiasaan tersebut membantu siswa untuk terbiasa berperilaku religius secara *continuee* dan menjadi salah satu upaya dalam membantu memelihara peran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Balong Ponorogo dalam pembentukan karakter religius tetap terjaga dan tercapai.

Terdapat berbagai kegiatan pembiasaan yang dikembangkan SMP Negeri 2 Balong Ponorogo, di antaranya adalah pembiasaan sholat dzuhur dan ashar berjamaah. Sekolah mengadakan kegiatan sholat dzuhur dan ashar berjamaah. Ketika waktu istirahat tiba siswa dibiasakan sholat berjamaah di masjid.²⁹

²⁸ Observasi di SMP Negeri 2 Balong Ponorogo pada tanggal 4 Februari 2024 pukul 10.00 WIB.

²⁹ Observasi di SMP Negeri 2 Balong Ponorogo pada tanggal 4 Februari 2024 pukul 13.30 WIB.

Pembiasaan tersebut mendapat pengawasan dari guru mulai dari mengarahkan anak untuk pergi ke masjid kemudian mengambil air wudhu sampai pada sholat jamaah dzuhur dan ashar.³⁰ Bapak Mukhlis menambahkan dalam wawancaranya bahwa:

”Pembiasaan sholat berjamaah bertujuan supaya anak terbiasa sholat berjamaah, baik di rumah, masyarakat ataupun sekolah”.³¹

Selain melakukan pembiasaan sholat dzuhur dan ashar berjamaah, siswa juga dibiasakan berperilaku dan bersikap sopan santun di sekolah SMP Negeri 2 Balong Ponorogo. Sebagaimana penuturan Bapak Mukhlis Nursyamsi dalam wawancaranya adalah sebagai berikut:

“Selain sholat dzuhur dan ashar berjamaah, pembiasaan adab kepada guru, menghormati bapak atau ibu guru mengajar dengan cara mendengarkan pelajaran dengan baik tidak bermain sendiri, pembiasaan bicara sopan di lingkungan sekolah terutama pada guru seperti tidak berteriak”.³²

Bentuk pembiasaan santun siswa ketika di sekolah ataupun ketika pembelajaran madrasah sore, anak dibiasakan bersikap santun kepada bapak atau ibu guru dengan cara dibiasakan mengucapkan salam dan salim dengan bapak atau ibu guru. Hal ini dilakukan ketika guru bertemu dengan bapak atau ibu guru di madrasah atau ketika siswa masuk ke dalam ruang guru.³³

Kegiatan do’a bersama juga dilaksanakan dalam kesehariandi SMP Negeri 2 Balong Ponorogo. Kegiatan do’a bersama tersebut dilaksanakan

³⁰*Ibid*, pukul 13.30 WIB.

³¹Wawancara dengan Bapak Mukhlis Nursyamsi (*Guru Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Sore SMP Negeri 2 Balong Ponorogo*), Tanggal 22 Januari 2024 pukul 11. 30 WIB.

³²Wawancara dengan Bapak Mukhlis Nursyamsi (*Guru Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Sore SMP Negeri 2 Balong Ponorogo*), Tanggal 22 Januari 2024 pukul 11. 30 WIB.

³³Observasi di SMP Negeri 2 Balong Ponorogo pada tanggal 4 Februari 2024 pukul 10.30 WIB.

ketika akan memulai dan selesai pembelajaran di kelas. Selain siswa dibiasakan berdo'a di lingkungan sekolah, juga diajarkan berbagai do'a sehari-hari, seperti dalam pembelajaran Bapak Mukhlis selalu membiasakan siswa untuk menghafalkan do'a sehari-hari.³⁴

Disamping itu kegiatan keagamaan dalam memperingati hari besar Islam juga memiliki peran dalam mentransformasi nilai religius. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Mukhlis Nursyamsi:

"Di SMP Negeri 2 Balong Ponorogo setiap kali ada hari besar Islam ikut juga selalu ikut memperingati seperti contoh peringatan Isra' Mi'raj dan maulid Nabi Muhammad SAW".³⁵

Selain daripada pembiasaan yang dilakukan di sekolah dan juga di madrasah sore SMP Negeri 2 Balong Ponorogo, guru memberikan contoh keteladanan kepada siswa berupa contoh sikap dan perilaku religius yang dapat ditiru oleh siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Balong Ponorogo dalam menjalankan perannya membentuk karakter religius juga melakukan beberapa integrasi. Integrasi tersebut dilakukan sekolah dengan tujuan supaya tetap terjalin hubungan antar tiap bagian atau komponen dalam proses membentuk karakter religius. Sekolah juga melakukan integrasi nilai dan kerja sama dengan pihak orang tua.

³⁴Observasi di SMP Negeri 2 Balong Ponorogo pada tanggal 4 Februari 2024 pukul 10.30 WIB.

³⁵Wawancara dengan Bapak Mukhlis Nursyamsi (*Guru Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Sore SMP Negeri 2 Balong Ponorogo*), Tanggal 22 Januari 2024 pukul 11. 30 WIB.

Alasan melakukan integrasi karena membentuk karakter religius itu sangat penting, alasan menurut bapak Sudarto:

“Sebaik-baik manusia adalah orang yang baik budi pekertinya, sebagaimana orang yang memiliki karakter religius. Di mana jika seseorang tidak punya adab bagaikan seperti lalat, disamakan dengan lalat karena sangking enggak sopane laler”.³⁶

Alasan kedua sebagai dasar atau pijakan hidup yang lebih lanjut, disampaikan oleh Bapak Mukhlis dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Setelah lulus dari SMP Negeri 2 Balong atau setelah dewasa nanti, akan menjadi generasi penerus bangsa dan tidak menutup kemungkinan akan menjadi seorang pemimpin bangsa.”³⁷

Integrasi yang dilakukan oleh Guru SMP Negeri 2 Balong Ponorogo di antaranya adalah integrasi nilai. Di SMP Negeri 2 Balong Ponorogo nilai-nilai religius yang ditransfer dan diinternalisasikan ke dalam diri siswa melalui proses pembelajaran baik akhlak, fikih, dan Al-Qur'an. Di mana nilai-nilai dari beberapa pembelajaran tersebut berintegrasikan supaya terbentuk karakter religius pada siswa. Selain integrasi nilai, integrasi setiap komponen sekolah juga sangat berperan dalam pembentukan karakter religius siswa.

Di SMP Negeri 2 Balong Ponorogo menunjukkan terdapat Integrasi antara tiap komponen sekolah. Sebagaimana menurut bapak Mukhlis:

“Semua komponen di SMP Negeri 2 Balong Ponorogo merupakan satu kesatuan yang saling mendukung, Di mana setiap komponen saling berintegrasikan dalam mencapai tujuan sekolah. Sebagai contoh dalam kegiatan sholat dzuhur dan ashar berjamaah. Kegiatan sholat berjamaah tidak bisa terwujud tanpa adanya kerja sama guru dan siswa. Pada kegiatan ini guru

³⁶Wawancara dengan Bapak Sudarto (*Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Balong Ponorogo*), Tanggal 22 Januari 2024 pukul 11. 30 WIB.

³⁷Wawancara dengan Bapak Mukhlis Nursyamsi (*Guru Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Sore SMP Negeri 2 Balong Ponorogo*), Tanggal 22 Januari 2021 pukul 11. 30 WIB.

mengarahkan dan mengawasi siswa untuk ke masjid untuk sholat berjamaah dzuhur dan ashar”.³⁸

Sedangkan dari siswa sendiri terlihat adanya kepatuhan terhadap gurunya sehingga siswa bersama-sama menunaikan ibadah solat dzuhur dan ashar berjamaah.³⁹

Selain integrasi nilai dan juga intergrasi setiap komponen sekolah, integrasi dengan orang tua dari siswa juga sangat diperlukan dalam pembentukan karakter religius siswa. Seluruh guru di SMP Negeri 2 Balong Ponorogo khususnya guru Pendidikan Agama Islam juga melakukan integrasi dengan wali siswa. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Mukhlis Nursyamsi:

”Setiap kali pertemuan dengan wali siswa kepala sekolah dan guru menghimbau supaya orang tua ikut terlibat dalam mengawasi dan membimbing perilaku religius anak”.⁴⁰

Berdasarkan observasi dengan bapak Mahfudz menunjukkan terdapat upaya orang tua dalam pengawasan karakter religius anak. Sebagaimana sesuai dengan penuturan beliau:

“Ketika di rumah, orang tua melakukan tindak lanjut seperti tetap mengawasi anak ketika di rumah apakah sudah sholat belum, memberi nasehat kepada anak dan memerintahkan anak untuk mengaji setelah maghrib”.⁴¹

Berdasarkan data tersebut menunjukan terdapat kerja sama antara sekolah dan orang tua.

³⁸Wawancara dengan Bapak Mukhlis Nursyamsi (*Guru Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Sore SMP Negeri 2 Balong Ponorogo*), Tanggal 22 Januari 2024 pukul 11. 30 WIB.

³⁹Hasil observasi di SMP Negeri 2 Balong Ponorogo pada tanggal 4 Februari 2024 pukul 13.30 WIB.

⁴⁰Wawancara dengan Bapak Mukhlis Nursyamsi (*Guru Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Sore SMP Negeri 2 Balong Ponorogo*), Tanggal 22 Januari 2024 pukul 11. 30 WIB.

⁴⁰*Ibid*, pukul 12.00 WIB.

⁴¹Wawancara dengan Bapak Mahfudz (*Wali Siswa SMP Negeri 2 Balong Ponorogo*), pada tanggal 22 Januari 2024 pukul 19.30 WIB.

Jadi berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Balong Ponorogo dalam perannya membentuk karakter religius siswa mempunyai peran yang sangat signifikan. Beberapa bentuk peran dalam pembentukan karakter siswa di antaranya adalah dengan memberikan bimbingan kepada anak-anak supaya memiliki sifat-sifat yang luhur serta guru memberikan contoh keteladanan sikap dan perilaku religius kepada siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam dalam perannya membentuk karakter religius siswa juga melakukan integrasi supaya tetap terjalin hubungan antar tiap bagian atau komponen dalam proses membentuk karakter religius siswa. Integrasi yang dilakukan di antaranya adalah integrasi nilai yang ditransfer dari beberapa materi pembelajaran, integritasi setiap komponen sekolah ataupun semua warga sekolah SMP Negeri 2 Balong dan juga integritas dengan orang tua siswa. Sehingga apabila terjalin semua bagian atau komponen dalam proses pembentukan karakter maka peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius akan lebih maksimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan, penulis dapat mengidentifikasi beberapa hal yang dilakukan oleh guru SMP Negeri 2 Balong dalam membentuk karakter religius:

1. Membentuk Madrasah Sore
2. Melakukan Pembiasaan Sholat berjamaah

3. Memberikan Bimbingan kepada siswa supaya memiliki sifat-sifat yang luhur
4. Memberikan Pembelajaran Keagamaan seperti Fiqih, Qur'an hadist dan juga baca tulis Al-Qur'an
5. Melakukan Integrasi dengan orang tua siswa dan juga seluruh komponen yang ada di sekolah SMP Negeri 2 Balong Ponorogo.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMP Negeri 2 Balong Ponorogo

Kedisiplinan merupakan sikap taat atau patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya menjadi tanggung jawabnya. Penerapan sikap disiplin dalam lingkungan sekolah merupakan suatu hal yang wajib. Pada SMP Negeri 2 Balong Ponorogo menjadikan kedisiplinan sebagai hal yang wajib diterapkan oleh guru dan siswa.

Dalam membentuk kedisiplinan siswa para guru memiliki peranan yang sangat penting setelah keluarga. Hasil penelitian yang telah diperoleh melalui wawancara yang telah dilakukan mengenai peran guru dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Balong Ponorogo guru memiliki berbagai peran penting. Menurut Bapak Sudartoguru memiliki peran sebagai teladan kepada siswa. Dalam hal ini beliau menjelaskan bahwa :

“Guru itu pada dasarnya teladan yang dianggap paling baik bagi siswa, jadi bentuk atau contoh keteladanan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik biasanya berkaitan dengan sikap di sekolah. Seperti guru

datang dengan tepat waktu, berpakaian tertib dan masuk kelas sesuai jam yang telah dijadwalkan”.⁴²

Hasil wawancara selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bapak Mukhlis Nur Syamsi, selaku guru kelas dan juga guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa :

“Kedisiplinan yang dicontohkan oleh para guru berawal dari hal kecil seperti disiplin berpakaian, disiplin waktu, disiplin peraturan. Jadi dimulai dari hal-hal yang kecil kita contohkan agar siswa bisa melihat dan meniru hal baik yang di contohkan”.⁴³

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Ibu Nurul Septiani yang menyatakan bahwa

“Dalam pemberian contoh mengenai kedisiplinan kepada siswa dilakukan dengan memberikan contoh berupa hal-hal kecil yang termasuk dalam peraturan di sekolah”.⁴⁴

Pendapat selaras dinyatakan oleh Muhammad Fahmi selaku siswa mengenai contoh sikap disiplin yang dilakukan oleh guru menyatakan bahwa:

“Contoh guru dalam memberikan sikap disiplin biasanya guru memberikan contoh bagaimana berpakaian sesuai dengan peraturan, datang tepat waktu dan menyelesaikan tugas pada waktunya”.⁴⁵

Hasil observasi yang telah dilakukan mengenai sikap disiplin siswa dalam ketaatan dan kepatuhan perintah yang berada pada SMP Negeri 2 Balong Ponorogo, berdasarkan hasil observasi bahwa seluruh guru telah

⁴²Wawancara dengan Bapak Sudarto (*Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Balong Ponorogo*), Tanggal 22 Januari 2024 pukul 11. 30 WIB.

⁴³Wawancara dengan Bapak Mukhlis Nursyamsi (*Guru Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Sore SMP Negeri 2 Balong Ponorogo*), Tanggal 22 Januari 2024 pukul 11. 30 WIB.

⁴⁴Wawancara dengan Ibu Nurul Septiani (*Wali Kelas VII D SMP Negeri 2 Balong Ponorogo*), Tanggal 22 Januari 2024 pukul 12. 30 WIB.

⁴⁵Wawancara dengan Muhammad Fahmi (*Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Balong Ponorogo*), Tanggal 27 Januari 2024 pukul 18.30 WIB.

memberikan contoh dan teladan kepada peserta didik dalam bersikap disiplin di SMP Negeri 2 Balong Ponorogo.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan maka dapat dipahami bahwa peran guru sebagai teladan dalam membentuk kedisiplinan siswa pada SMP Negeri 2 Balong Ponorogo dilakukan melalui pencontohan berupa sikap-sikap yang mencerminkan kedisiplinan.

Bentuk contoh kedisiplinan yang dilakukan oleh guru kepada siswa yaitu berupa disiplin saat datang dan masuk kelas sesuai dengan jadwal, memakai pakaian yang baik dan benar serta menjalankan segala peraturan yang terdapat di SMP Negeri 2 Balong Ponorogo.

Selain memberikan teladan dalam menstimulasi kedisiplinan siswa, seorang guru senantiasa memberikan pengarahan dalam pentingnya sikap disiplin. Dalam menyampaikan pentingnya kedisiplinan kepada siswa, menurut Bapak Sudarto menyatakan bahwa :

“Dalam menyampaikan sikap disiplin tentunya diberbagai moment selalu kami sampaikan kepada siswa, kami memberikan ceramah kepada siswa mengenai hal-hal apa saja yang perlu dilakukan secara disiplin”.⁴⁶

Pendapat yang selaras dikemukakan oleh Bapak Mukhlis Nur Syamsi, yang menyatakan bahwa :

“Biasanya dalam penyampaian pentingnya disiplin selain memberikan contoh kami menggunakan metode ceramah, jadi kami menyampaikan

⁴⁶Wawancara dengan Bapak Sudarto (*Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Balong Ponorogo*), Tanggal 22 Januari 2024 pukul 11. 30 WIB.

biasanya saat upacara, atau setiap awal pembelajaran sama akhir pembelajaran.”⁴⁷

Hasil observasi yang telah dilakukan mengenai arahan untuk bersikap disiplin kepada siswa dalam ketaatan dan kepatuhan perintah yang berada pada SMP Negeri 2 Balong Ponorogo berdasarkan hasil observasi bahwa seluruh guru telah memberikan arahan kepada siswa dalam bersikap disiplin di sekolah.

Dalam membentuk kedisiplinan siswa tentunya tidak cukup jika hanya dilakukan melalui pemberian contoh dan penyampaian melalui ceramah. Para guru SMP Negeri 2 Balong dalam mengkondisikan siswa agar bersikap disiplin menurut Bapak Mukhlis Nur Syamsi, menyatakan bahwa :

“Dalam mengkondisikan peserta didik tentunya para guru memiliki metode-metode tersendiri, ada yang melalui cara bermain dan bercerita”.⁴⁸

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Ibu Nurul Septiani menyatakan bahwa :

“Untuk mengkondisikan siswa untuk bersikap disiplin biasanya kami menciptakan suasana kelas yang menyenangkan kepada siswa, sehingga siswa merasa senang. Biasanya ada permainan, penggunaan media belajar seperti audio visual dengan memberikan tontonan video yang mencerminkan sikap-sikap kedisiplinan sehingga meningkatkan minat siswa untuk tertarik ke hal-hal yang baru dan di sana kami tambahkan nilai-nilai disiplin kepada siswa”.⁴⁹

⁴⁷Wawancara dengan Bapak Mukhlis Nursyamsi (*Guru Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Sore SMP Negeri 2 Balong Ponorogo*), Tanggal 22 Januari 2024 pukul 11. 30 WIB.

⁴⁸Wawancara dengan Bapak Mukhlis Nursyamsi (*Guru Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Sore SMP Negeri 2 Balong Ponorogo*), Tanggal 22 Januari 2024 pukul 11. 30 WIB.

⁴⁹Wawancara dengan Ibu Nurul Septiani (*Wali Kelas VII D SMP Negeri 2 Balong Ponorogo*), Tanggal 22 Januari 2024 pukul 12. 30 WIB.

Guru merupakan perantara siswa dalam memberikan pengetahuan, dalam kondisi ini guru menjadi penentu dan media yang menggiring siswa untuk bersikap disiplin. Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Mukhlis Nur Syamsi selaku guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa :

“Jika untuk disiplin waktu di sini berkaitan dengan ketepatan waktu siswa saat datang, masuk kelas dan pengumpulam tugas-tugas. Jadi kalau dibilang semua peserta didik datang dengan tepat waktu tidak, karena masih terdapat siswa yang telat biasanya saat upacara”.⁵⁰

Pendapat yang selaras dinyatakan oleh Bapak Sudarto, menyatakan bahwa :

“Disiplin waktu ini berkaitan dengan bagaimana siswa dalam mengatur waktu ya, pada umumnya peserta didik juga pernah terlambat,tidak mengumpulkan tugas yang sudah ditetapkan saat mengumpulkan. Ini merupakan salah satu disiplin waktu, jadi jika siswa tidak melakukan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan artinya tidak disiplin waktu. Tetapi di sini kalau untuk waktu datang dan masuk di kelas hampir semua sudah tertib. Namun juga ada beberapa siswa terkadang juga terlambat”.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan mengenai bagaimana peserta didik disiplin waktu dapat dipahami bahwa masih terdapat siswa yang datang yang datang tidak tepat waktu. Namun agar kejadian tidak terulang kembali guru biasanya memberikan teguran dan hukuman kepada siswa agar memiliki efek jera dan tidak melakukan kembali.

⁵⁰Wawancara dengan Bapak Mukhlis Nursyamsi (*Guru Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Sore SMP Negeri 2 Balong Ponorogo*), Tanggal 22 Januari 2024 pukul 11. 30 WIB.

⁵¹Wawancara dengan Bapak Sudarto (*Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Balong Ponorogo*), Tanggal 22 Januari 2024 pukul 11. 30 WIB.

Selain itu, disiplin dalam menjalankan ibadah menurut Bapak Mukhlis Nur Syamsimenyatakan bahwa :

“Kami selalu membiasakan siswa untuk menjalankan ibadah, di sini juga diwajibkan kepada peserta didik untuk selalu murojaah, solat dhuha, solat dzuhur dan juga solat ashar secara berjamaah”.⁵²

Dalam proses pembentukan kedisiplinan siswa pada SMP Negeri 2 Balong Ponorogo dalam kegiatannya tentunya memiliki beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam membentuk kedisiplinan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Bapak Mukhlis Nur Syamsi, menyatakan bahwa :

“Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk kedisiplinan pada siswa jika ditilik lebih dalam dipengaruhi banyak faktor. Biasanya berkaitan dengan tabiat siswa masing-masing. Siswa yang pada dasarnya memiliki karakter disiplin yang baik biasanya akan lebih mudah diarahkan dibandingkan dengan siswa yang memang sulit untuk dinasehati, selain itu kondisi lingkungan sekitar, keluarga juga mempengaruhi”.⁵³

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Bapak Sudarto, menyatakan bahwa :

“Faktor pendukung dan penghambat untuk membentuk kedisiplinan siswa jika dilihat dari motivasi diri, semangat siswa, orang tua dan teman sebaya mampu memberikan pengaruh. Contohnya saja begini jika anak memiliki motivasi dan semangat untuk disiplin misalnya saja melakukan salah satu kesalahan maka jika dia mendapat teguran anak tersebut akan termotivasi untuk tidak melakukan kesalahan yang sama. Sedangkan jika anak yang pada dasarnya tidak memiliki motivasi untuk berubah saat melakukan kesalahan dan mendapatkan hukuman justru menyepelkan seperti cuma dihukum begini. Faktor lain misalnya orang tua yang memiliki perhatian ekstra kepada anak dan lingkungan keluarga yang harmonis akan cenderung menjadikan anak disiplin dan sebaliknya. Selain

⁵²Wawancara dengan Bapak Mukhlis Nursyamsi (*Guru Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Sore SMP Negeri 2 Balong Ponorogo*), Tanggal 22 Januari 2024 pukul 11. 30 WIB.

⁵³Wawancara dengan Bapak Mukhlis Nursyamsi (*Guru Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Sore SMP Negeri 2 Balong Ponorogo*), Tanggal 22 Januari 2024 pukul 11. 30 WIB.

itu teman sebaya juga mempengaruhi misalnya begini disaat dalam kelompok kelas ada yg melanggar dua orang dan kemudian melanggar kesalahan lagi dengan teman yang sama artinya mereka ini dipengaruhi oleh teman sesamanya.”⁵⁴

Jadi berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Balong Ponorogo dalam perannya membentuk karakter disiplin siswa mempunyai peran yang sangat signifikan. Beberapa bentuk peran dalam pembentukan karakter disiplin siswa di antaranya adalah dengan memberikan contoh kepada siswa dalam ketepatan waktu datang ke sekolah, ketepatan waktu masuk kelas, tertib dalam melaksanakan sholat berjamaah dan juga ketertiban dalam menggunakan seragam sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah.

Selain itu, dalam penerapannya membentuk karakter disiplin siswa, guru juga memberlakukan *reward* dan *punishment*. *Reward* bagi siswa yang taat atau disiplin dengan peraturan yang ada di SMP Negeri 2 Balong dan juga *punishment* diberikan untuk siswa yang tidak taat atau disiplin dengan peraturan yang ada di SMP negeri 2 Balong Ponorogo.

Penerapan Pendidikan karakter disiplin di SMP Negerin 2 Balong melalui beberapa metode. Demi tercapainya Visi yaitu terbentuknya Pendidikan yang berkualitas, religius dan berkarakter, maka SMP Negeri 2 Balong memberlakukan kegiatan yang mendorong tercapainya Visi. Seperti

⁵⁴Wawancara dengan Bapak Sudarto (*Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Balong Ponorogo*), Tanggal 22 Januari 2024 pukul 11. 30 WIB.

hasil wawancara dengan kepala sekolah yang memberikan tanggapan sebagai berikut:

“Kalau untuk penerapan karakter disiplin di SMP Negeri 2 Balong melalui kegiatan rutin yang dilakukan seluruh kelas baik dari kelas VII-IX. Seperti pelaksanaan sholat duha, sholat dzuhur, sholat ashar berjamaah dan yang paling penting adalah waktu keterlambatan masuk sekolah yang harus diperhatikan seluruh siswa”.⁵⁵

Didukung dengan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam yang menerangkan bahwa:

“Kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 2 Balong ini menerapkan kedisiplinan melalui kegiatan rutin siswa yang dilakukan tiap harinya. Penerapan disiplin agar siswa terbiasa melakukan hal yang diajarkan bukan hanya di sekolah, tetapi di luar waktu sekolah juga”.⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan penulis dapat mengidentifikasi beberapa hal yang dilakukan oleh guru SMP Negeri 2 Balong Ponorogo dalam membentuk karakter disiplin:

1. Memberikan contoh atau teladan kepada siswa
2. Melakukan Pembiasaan disiplin berupa ketepatan waktu datang kesekolah dan disiplin berpakaian
3. Menciptakan suasana Kondusif agar siswa memiliki jiwa disiplin belajar
4. Menerapkan Penghargaan atau reward dan juga hukuman atau punishmen kepada siswa.
5. Konsistensi

B. Pembahasan

⁵⁵Wawancara dengan Bapak Sudarto (*Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Balong Ponorogo*), Tanggal 22 Januari 2024 pukul 11. 30 WIB.

⁵⁶Wawancara dengan Bapak Mukhlis Nursyamsi (*Guru Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Sore SMP Negeri 2 Balong Ponorogo*), Tanggal 22 Januari 2024 pukul 11. 30 WIB.

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMP Negeri 2 Balong Ponorogo

b. Peran Guru

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis memperoleh beberapa temuan mengenai beberapa bentuk peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 2 Balong Ponorogo antara lain yaitu dengan memberikan bimbingan supaya siswa memiliki sifat-sifat luhur, dapat menghargai dan mengamalkan nilai dan kebiasaan yang berlaku dalam Islam. Dalam memberi bimbingan terlihat dilaksanakan dalam proses kegiatan pembiasaan di sekolah. Kegiatan pembiasaan tersebut membantu siswa untuk terbiasa berperilaku religius secara *continue* dan menjadi salah satu upaya dalam membantu memelihara peran guru SMP Negeri 2 Balong Ponorogo terutama guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius tetap terjaga dan tercapai.

Terdapat berbagai kegiatan pembiasaan yang dikembangkan di SMP Negeri 2 Balong Ponorogo, di antaranya adalah pembiasaan sholat dzuhur dan ashar berjamaah. sekolah mengadakan kegiatan sholat dzuhur dan ashar berjamaah. Ketika waktu istirahat tiba siswa, dibiasakan sholat berjamaah di masjid. Pembiasaan tersebut mendapat pengawasan dari guru mulai dari mengarahkan anak untuk pergi ke masjid kemudian mengambil air wudhu sampai pada sholat jamaah dzuhur dan ashar.

Selain melakukan pembiasaan sholat dzuhur dan ashar berjamaah, siswa juga dibiasakan berperilaku dan bersikap sopan santun di lingkungan sekolah SMP Negeri 2 Balong Ponorogo. Bentuk pembiasaan santun siswa ketika di sekolah ataupun ketika pembelajaran madrasah sore, siswa dibiasakan bersikap santun kepada bapak atau ibu guru dengan cara dibiasakan mengucap salam dan salim dengan bapak atau ibu guru. Hal ini dilakukan ketika guru bertemu dengan bapak atau ibu guru di sekolah atau ketika siswa masuk ke dalam ruang guru.

Kegiatan do'a bersama juga dilaksanakan dalam keseharian di SMP Negeri 2 Balong Ponorogo. Kegiatan do'a bersama tersebut dilaksanakan ketika akan memulai dan selesai pembelajaran di kelas. Selain siswa dibiasakan berdo'a di lingkungan sekolah, juga diajarkan berbagai do'a sehari-hari. Di samping itu Kegiatan keagamaan dalam memperingati hari besar Islam juga memiliki peran dalam mentransnformasi nilai religius.

Selaras dengan teori dari Abdul Majid, & Dian Andayani yang sebelumnya telah dipaparkan pada Bab II, bahwasanya contoh dalam menuju terbentuknya akhlak mulia dalam diri setiap siswa ada tiga tahapan strategi yang harus dimulai di antaranya:

- 1) *Moral knowing/ learning to know*

Tahapan ini merupakan langkah pertama dalam pembentukan karakter. Dalam tahapan ini tujuan diorientasikan pada penguasaan

pengetahuan tentang nilai nilai. Siswa harus mampu membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan tercela, memahami secara logis dan rasional pentingnya akhlak mulia dan bahaya akhlak tercela dalam kehidupan. mengenal sosok nabi Muhammad Saw sebagai figur teladan akhlak mulia.

2) Moral *loving/moral feeling*

Tahapan ini dimaksudkan menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Tahapan ini sasaran guru adalah dimensi emosional siswa, hati, atau jiwa bukan lagi akal, rasio, dan logika.

3) Moral *doing/ learning to do*

Inilah puncak dari keberhasilan mata pelajaran akhlak, siswa mempratikkan nilai-nilai akhlak dalam perilakunya sehari-hari. Peserta didik menjadi semakin sopan, ramah, hormat, penyayang, jujur dan seterusnya.⁵⁷

Selaras dengan teori dari Syamsul Kurniawan, dalam membentuk karakter religius perlu adanya penanamam nilai-nilai religius pada diri siswa. Nilai-nilai religius dapat diajarkan pada siswa di sekolah atau madrasah melalui beberapa kegiatan yang sifatnya religius. Kegiatan religius akan membawa peserta didik pada pembiasaan berperilaku

⁵⁷ Abdul Majid, & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm. 112-113.

religius. Selanjutnya, perilaku religius akan menuntun siswa di sekolah untuk bertindak sesuai moral dan etika. Adapun kegiatan religius di antaranya:

- 1) Berdoa dan bersyukur, seperti memulai dan menutup pelajaran dengan berdoa.
- 2) Melaksanakan kegiatan di masjid atau mushola, seperti sholat berjamaah.
- 3) Merayakan hari keagamaan, seperti memperingati kelahiran nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj dan lain sebagainya.
- 4) Mengadakan kegiatan keagamaan, Seperti pengajian, istighasah dan lain sebagainya.⁵⁸

Tidak hanya itu, peran guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Balong Ponorogo dalam membentuk karakter religius siswa juga melakukan integrasi, di antaranya integrasi nilai yang diinternalisasikan ke dalam materi-materi pembelajaran yang ada di madrasah sore SMP Negeri 2 Balong seperti akhlak, fiqih dan juga Al-Qur'an. Selain itu madrasah sore SMP Negeri 2 Balong juga berintegrasi dengan setiap komponen sekolah, sehingga semua komponen sekolah akan saling mendukung dan saling berintegrasi dalam mencapai tujuan sekolah. Di samping itu guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Balong

⁵⁸Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Implementasi Secara Terpadu Dilungkangan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2014), hlm. 128-129.

Ponorogo juga berintegrasi dengan orang tua dari siswa, sehingga mewujudkan kerjasama antara sekolah dan juga orang tua dalam melakukan pengawasan kepada anak.

Peran guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Balong Ponorogo dalam pembentukan karakter religius menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini terbukti dengan kebiasaan yang dilakukan oleh siswa di antaranya adalah melakukan sholat dzuhur dan ashar berjamaah, gemar membaca Al-Qur'an dan selalu bersikap sopan santun kepada guru dan juga orang disekelilingnya. Orang di sekeliling siswa yang dimaksud tersebut, adalah orang-orang yang terdapat di dalam lingkungan sekolah, yang mereka temui selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Baik itu sesama siswa, maupun dengan para tenaga pendidik dan kependidikan, yang secara langsung mereka juga menjadi wadah pembiasaan bagi siswa untuk melakukan pembentukan karakter religius.

Hal ini sesuai dengan teori ciri-ciri pribadi religius. Berikut merupakan beberapa ciri manusia yang berkepribadian muslim atau religius di antaranya:

1) Beriman dan bertaqwa

Iman merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Iman akan mengantarkan seseorang meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Tidak hanya itu dari iman yang menjadi sebab diterimanya amal manusia oleh Allah SWT. Sedangkan taqwa yaitu

mematuhi perintah dan menjauhi larangan Allah SWT dan taqwa sendiri merupakan buah dari rasa iman yang sebenarnya.

2) Giat dan gemar beribadah

Beribadah termasuk salah satu tujuan manusia diciptakan. Sudah seharusnya bila manusia berkepribadian muslim giat melaksanakan ibadah sebagai bentuk penyembahan atau pengabdian kepada Allah SWT.

Ibadah dalam arti sempit menunjukkan pada segala aktifitas yang digariskan oleh syari'at Islam, bentuk, cara, syarat, waktunya dan rukunnya, seperti shalat, zakat, puasa dan haji. Sedangkan dalam arti luas segala aktifitas pengabdian yang ditujukan kepada Allah SWT yang diawali niat untuk mencari ridha Allah SWT.

3) Berakhlak mulia

Berakhlak mulia adalah pertanda kesempurnaan iman seseorang. Nabi Muhammad SAW juga diutus ke dunia untuk menyempurnakan akhlak manusia. Nabi Muhammad SAW sendiri merupakan teladan yang menjadi contoh manusia yang memiliki akhlak mulia. Sebagaimana orang yang religius harus menunjukkan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut penulis, peran guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Balong Ponorogo dalam membentuk karakter religius siswa yaitu

dengan memberikan bimbingan sifat-sifat luhur dan dengan melakukan integrasi.

c. Metode Pembentukan Karakter Religius

Dalam mengimplementasikan peran seorang guru PAI dalam kaitannya untuk pembentukan karakter religius pada siswa di SMPN 2 Balong Ponorogo, tentu saja dilakukan dengan menggunakan metode tertentu. Metode tersebut disesuaikan dengan beberapa aspek seperti objek (siswa) yang dituju, karakteristik siswa, hingga jenis karakter religius apa yang hendak dibentuk dan dibudayakan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sebelumnya telah dipaparkan, secara lebih rinci mengenai metode dalam pembentukan karakter religius yang diterapkan oleh guru PAI di SMPN 2 Balong Ponorogo tersebut, yaitu sebagai berikut.

1) Metode keteladanan

Merupakan metode yang harus dilakukan, karena setiap hal yang dilakukan pendidik dalam pembelajaran atau ketika kegiatan di Madrasah merupakan hal yang nampak dan terlihat oleh peserta didik, sehingga peserta didik mudah meniru apa yang dilihatnya.

Dalam pelaksanaannya di SMP Negeri 2 Balong keteladanan dilaksanakan dalam proses kegiatan itu sendiri, misalnya dalam kegiatan sholat berjama'ah, guru tidak hanya menyuruh siswa melaksanakansholat tetapi juga mengajak dan ikut serta

melaksanakan sholat. Sehingga perbuatan yang dilakukan oleh guru akan mudah diikuti oleh siswa. Metode keteladanan dilaksanakan sebagai wujud pemberian contoh baik yang dilakukan guru terhadap siswa. Metode ini berkaitan dengan kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah, seperti halnya keteladanan dalam berperilaku, bertutur kata, berpakaian, kedisiplinan dan kegiatan pembiasaan.

Pendampingan dan pemberian contoh Guru sangat berpengaruh terhadap religiusitas siswa. Dengan begitu siswa akan merasakan bahwa guru sebagai contoh yang baik untuk diikuti baik. Guru sebagai seorang pengajar sekaligus sebagai seorang pendidik. Guru tidak hanya mengajarkan materi pelajaran kepada siswa, namun Guru juga harus mendidik siswanya untuk dapat memiliki karakter yang baik, religius, bermoral dan berakhlak mulia, salah satunya dengan cara menjadi teladan bagi siswanya.

2) Metode pembiasaan

Metode pembiasaan dilaksanakan sebagai cerminan dari budaya sekolah dalam membina dan mendidik karakter siswa, sehingga pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah bisa tercapai pada kegiatan sehari-hari. Metode pembiasaan ini meliputi kegiatan-kegiatan atau program yang telah disusun oleh sekolah dalam membina karakter religius peserta didik, seperti berjabat tangan sebelum masuk kelas dan ketika selesai pembelajaran, pembiasaan

do'a bersama sebelum masuk kelas, pembiasaan sholat duha, sholat dzuhur sholat ashar dan pengecekan kelengkapan, kebersihan dan pakaian siswa

Upaya pembentukan karakter religius siswa yang dilaksanakan pada SMP Negeri 2 Balong salah satunya yaitu dengan metode pembiasaan. Secara umum pembiasaan yang sudah berjalan adalah pembiasaan berjabat tangan dengan guru kelas ketika hendak memasuki dan selesai pembelajaran di kelas. Hal ini menjadi kegiatan rutin yang biasa dilakukan oleh seluruh siswa yang ada di SMP Negeri 2 Balong Ponorogo. Pembiasaan berjabat tangan merupakan salah satu bentuk takdim atau hormat kepada guru dan pendekatan antara guru dan siswa.

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilakukan secara bersama-sama ataupun sendiri-sendiri. Dengan metode pembiasaan, diharapkan siswa mampu terbiasa bersosial masyarakat dimulai dari lingkungan keluarga. Kebiasaan yang ada diharapkan mampu diterapkan dan diselaraskan dengan tata laku adat maupun tata laku moral yang hidup dalam lingkup sosial, agama maupun budaya.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Balong Ponorogo sangat

penting dalam membentuk karakter religius siswa. Guru PAI melakukan berbagai upaya untuk memupuk sikap religius melalui metode keteladanan dan pembiasaan.

Metode keteladanan diterapkan dengan cara guru tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga menjadi contoh langsung dalam kegiatan sehari-hari, seperti shalat berjamaah. Metode pembiasaan dilakukan dengan menetapkan rutinitas seperti shalat berjamaah, doa bersama, dan sikap sopan santun, yang semuanya bertujuan untuk membiasakan siswa pada perilaku religius.

Kegiatan-kegiatan seperti shalat dzuhur dan ashar berjamaah, doa bersama, serta perayaan hari besar Islam juga berperan dalam membentuk karakter religius siswa. Selain itu, integrasi nilai-nilai religius dalam materi pelajaran dan kerjasama dengan orang tua turut mendukung pembentukan karakter religius.

Secara keseluruhan, usaha-usaha ini menghasilkan perubahan positif pada sikap siswa, seperti kebiasaan shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan berperilaku sopan. Dengan pendekatan ini, guru PAI di SMP Negeri 2 Balong Ponorogo berhasil membentuk karakter religius yang terlihat dalam perilaku sehari-hari siswa, sesuai dengan ciri-ciri pribadi religius seperti iman, taqwa, dan akhlak mulia.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 2 Balong Ponorogo

a. Peran Guru

Hasil penelitian mengenai kedisiplinan siswa pada SMP Negeri 2 Balong Ponorogomelalui wawancara dan observasi maka dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Disiplin Waktu

Disiplin waktu berkaitan dengan ketepatan waktu dalam melakukan sesuatu. Seorang siswa harus mampu menggunakan dan membagi waktu dengan baik. Disiplin waktu merupakan kebiasaan seseorang dalam melaksanakan segala sesuatu tepat pada waktunya. Di SMP Negeri 2 Balong Ponorogo bentuk kedisiplinan waktu siswa berupa kedisiplinan dalam ketepatan waktu saat datang, masuk dan mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan guru.

Dalam disiplin waktu, siswa SMP Negeri 2 Balong Ponorogo masih terdapat beberapa siswa yang tidak menerapkan disiplin waktu misalnya datang terlambat, tidak tepat waktu dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Jika siswa melakukan hal tersebut upaya yang dilakukan guru agar siswa tidak melakukan kesalahan yang sama dilakukan melalui teguran dan hukuman kepada peserta didik agar memiliki efek jera.

b. Disiplin Belajar

Untuk memaksimalkan hasil belajar, siswa harus belajar dengan tingkat disiplin yang tinggi. Selalu belajar dengan disiplin, siswa akan menemukan metode belajar yang baik dan benar. Di SMP Negeri 2 Balong Ponorogo masih terdapat siswa melakukan belajar hanya dilakukan saat memiliki tugas dan saat menjelang ujian. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan disiplin belajar di sekolah guru selalu memastikan bahwa siswa fokus mengikuti pembelajaran.

c. Disiplin Berpakaian

Disiplin dalam berpakaian merupakan aturan yang sangat urgent pada setiap sekolah, bahwa siswa harus mengenakan seragam di sekolah. Pada umumnya setiap sekolah memiliki tata cara berpakaian yang tidak berbeda jauh dengan sekolah lainnya. Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai disiplin berpakaian di SMP Negeri 2 Balong Ponorogo masih terdapat peserta didik yang tidak memakai pakaian sesuai dengan peraturan. Misalnya saja tidak menggunakan ikat pinggang, topi, kaos kaki dan bahkan pakaian tidak dimasukkan. Dalam kondisi ini upaya guru dalam memberikan hukuman kepada peserta didik atas kesalahan yang dilakukan.

d. Disiplin Beribadah

Setiap umat beragama harus selalu menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya, termasuk siswa. Siswa harus menghafalkan kebiasaan-kebiasaan yang baik untuk mengamalkan ajaran agamanya,

seperti shalat lima waktu di masjid, shalat di awal waktu, menjalankan puasa wajib, membayar zakat, dll.

Di SMP Negeri 2 Balong Ponorogo bentuk kedisiplinan dalam beribadah di sekolah dibuktikan dengan dilakukan *murajaah* dan solat dhuha, solat dzuhur dan juga solat ashar secara berjamaah yang dilakukan setiap hari dan seluruh siswa diwajibkan untuk mengikutinya.

e. Disiplin dalam Bersikap

Disiplin dalam berperilaku tidak hanya terlihat, tetapi membutuhkan latihan dan perjuangan yang panjang. Pada SMP Negeri 2 Balong Ponorogo disiplin dalam bersikap umumnya hampir seluruh siswa sudah melakukan namun masih terdapat beberapa hal yang tidak dilakukan seperti peserta didik tergesa-gesa dalam melakukan pekerjaan, tidak bisa diam dan anteng dan sering mengobrol saat pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa yang terdapat di SMP Negeri 2 Balong Ponorogo, maka diuraikan sebagai berikut :

a. Siswa

Siswa memiliki kepribadian dan watak yang berbeda-beda. Maka penanaman sikap disiplin kepada siswa harus diperhatikan. Siswa yang memiliki motivasi mengenai pentingnya kedisiplinan cenderung mudah untuk diarahkan. Hasil penelitian yang telah

dilakukan di SMP Negeri 2 Balong Ponorogo mengenai faktor pembentuk kedisiplinan siswa salah satunya dipengaruhi oleh faktor siswa itu sendiri. Siswa yang memiliki motivasi dan semangat untuk bersikap disiplin cenderung akan mudah untuk diarahkan. Namun sebaliknya jika siswa tergolong dalam siswa yang tidak memiliki motivasi dalam meningkatkan disiplin justru cenderung susah diarahkan.

b. Sikap Pendidik

Faktor kedua yang mempengaruhi siswa dalam meningkatkan kedisiplinan yaitu sikap pendidik. Dalam kondisi ini guru tidak hanya dimaksudkan untuk guru saja melainkan juga menyangkut orang tua. Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa pada SMP negeri 2 Balong Ponorogo menyatakan bahwa selain guru yang mampu memberikan pengaruh dalam membentuk kedisiplinan peserta didik juga dipengaruhi orang tua. Kondisi orang tua sebagai pendidik pertama anak dalam keluarga memberikan pengaruh yang sangat besar. Yang berasal dari keluarga yang harmonis dan memiliki perhatian yang penuh kepada siswa akan mudah untuk diarahkan.

Selain itu dengan kondisi orang tua yang memperhatikan anak tentu akan memperhatikan kedisiplinan anak tersebut. Namun sebaliknya jika kondisi orang tua yang tidak memperhatikan

mengenai kedisiplinan siswa justru akan menghambat pembentukan kedisiplinan siswa itu sendiri.

c. Lingkungan

Lingkungan menjadi faktor lain yang mampu mempengaruhi kedisiplinan peserta didik. Faktor lingkungan mencakup kondisi lingkungan sekitar yang ditempati siswa, teman sebaya dan masyarakat. Hasil penelitian mengenai kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Balong Ponorogo, faktor teman sebaya menjadi faktor yang mampu mempengaruhi kedisiplinansiswa. Lingkungan bermain siswa yang disiplin akan memberikan pengaruh kepada siswa untuk disiplin. Namun sebaliknya jika teman sebaya siswa kerap melakukan pelanggaran disiplin maka akan menghambat pembentukan kedisiplinan siswa itu sendiri.

b. Metode Pembentukan Karakter Disiplin

Dalam mengimplementasikan peran seorang guru PAI dalam kaitannya untuk pembentukan karakter disiplin pada siswa di SMPN 2 Balong Ponorogo, tentu saja dilakukan dengan menggunakan metode tertentu. Metode tersebut disesuaikan dengan beberapa aspek seperti objek (siswa) yang dituju, karakteristik siswa, hingga jenis karakter disiplin apa yang hendak dibentuk dan dibudayakan.

Penerapan pendidikan karakter disiplin di SMP Negeri 2 Balong melalui beberapa metode. Demi tercapainya visi yaitu terbentuknya pendidikan yang berkualitas, religius dan berkarakter, maka SMP Negeri 2 Balong Ponorogo memberlakukan kegiatan yang mendorong tercapainya visi. Sebagaimana hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1) Metode menciptakan suasana kondusif

Suasana kondusif upaya guru dalam pembelajaran berpusat pada siswa yang menjadi subyek diskusi yang cukup besar. pengajaran yang efektif berkisar antara pendidik dan siswa. Perilaku guru mempengaruhi kualitas pengajaran dan lingkungan belajar yang diciptakan, siswa semakin interaktif dan saling tergantung satu dengan yang lainnya, masing-masing terbentuk oleh karakteristik dan persyaratan dari keduanya. Guru harus kreatif karena berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif agar siswa belajar lebih optimal.

Selain itu meningkatkan suasana kondusif, guru dapat melakukan hal seperti menata ruang kelas yang rapi agar siswa nyaman ketika belajar, membuat kreativitas untuk ditempelkan di dinding seperti kata-kata motivasi, majalah dinding dan lainnya. Dengan begitu siswa akan lebih termotivasi untuk merawat dan selalu membaca tentang motivasi bagaimana pentingnya kedisiplinan.

Suasana kondusif kelas juga dipengaruhi oleh kreativitas seorang guru dalam mengajar, dalam menyampaikan pelajaran apakah monoton, membosankan atau dapat mencairkan suasana dengan tujuan untuk mencairkan suasana kelas yang membosankan, guru sesekali mengajak siswa untuk bermain di tengah proses pembelajaran. Hal itu termasuk dalam meningkatkan suasana yang kondusif di dalam kelas.

2) Metode peraturan

Tujuan menggunakan metode peraturan adalah untuk membekali siswa dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Peraturan mempunyai dua fungsi yaitu, pertama peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui, kedua peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan.

Dalam pelaksanaannya SMP Negeri 2 Balong sudah menerapkan peraturan seperti disiplin waktu, disiplin berpakaian, disiplin belajar, dan disiplin beribadah. Hal ini ditunjukkan ketika penulis melakukan observasi di SMP Negeri 2 Balong guru datang sebelum siswa, guru memeriksa kelengkapan seragam siswa, membaca do'a, dan sholat sunnah dhuha bersama-sama. Kegiatan seperti di atas dilakukan setiap harinya oleh guru dan siswa ketika berada di lingkungan sekolah. Peraturan tersebut seluruh kelas mulai

dari kelas VII sampai dengan kelas VIII di SMP Negeri 2 Balong Ponorogo.

3) Metode hukuman

Hukuman memiliki tiga fungsi penting dalam perkembangan moral dan pembentukan disiplin anak. Pertama, hukuman dapat menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan atau melanggar peraturan. Kedua, Sebelum anak memahami konsep peraturan, mereka akan mempelajari manakah tindakan yang benar dan mana tindakan yang salah. Ketiga adalah untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi pada SMP Negeri 2 Balong siswa yang datang terlambat mendapat hukuman seperti memungut sampah di sekitar halaman sekolah, berdoa di depan kelas. Hukuman tersebut bersifat mendidik, karena hal tersebut dapat mendorong anak untuk memahami bahwa melanggar peraturan sekolah bukan termasuk sikap disiplin. Penerapan hukuman juga bersifat menghalangi, agar siswa tidak mengulangi pelanggaran tersebut dan menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan.

4) Metode penghargaan

Metode penghargaan adalah kebalikan dari sikap yang dilakukan akibat melanggar hukuman. Penghargaan yang diberikan kepada siswa hendaknya berkaitan erat dengan kegiatannya.

Misalnya, mendeklamasikan sajak yang dibuat, atau membacakan di depan kelas karangan yang dibuat dengan baik, sehingga dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan kreatifitas. Implikasinya dari beberapa hasil penelitian dan pendapat di atas adalah guru harus menciptakan lingkungan kelas yang kondusif untuk memotivasi peserta didik melakukan kegiatan belajar yang lebih baik lagi. Tugas-tugas belajar yang diberikan kepada peserta didik sebaiknya disusun sedemikian rupa, sehingga para peserta didik merasa senang untuk melakukannya.

Hasil observasi selama di dalam kelas VIII B SMP Negeri 2 Balong guru kelas memberikan penghargaan dengan gestur tubuh atau pujian secara lisan, seperti ketika seluruh siswa kelas VIII B hadir tepat waktu dan mengikuti seluruh kegiatan sekolah dengan baik guru memberikan intruksi pemberian tepung tangan dan rasa bangga untuk diri sendiri peserta didik. Hal tersebut dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk lebih disiplin dalam mengikuti seluruh peraturan sekolah. Bukan hanya pemberian tepuk tangan untuk diri sendiri, guru kelas VIII B sering memuji siswa yang mendapatkan hasil belajar terbaik. Agar pemberian penghargaan tersebut efektif, maka guru hendaknya menunjukkan sikap yang ramah, suara yang lembut, bahasa yang santun, kegembiraan atau kepuasan terhadap prestasi belajar siswa.

5) Metode konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Keteladanan, pembiasaan, menciptakan suasana kondusif, peraturan, hukuman, dan penghargaan yang konsisten membuat anak tidak bingung terhadap apa yang diharapkan dari mereka. Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan bahwa kegiatan seperti membaca do'a bersama, berbaris di depan kelas sebelum masuk kelas dan kegiatan lainnya, itu sudah menjadi ciri dari SMP Negeri 2 Balong Ponorogo ini.

Kegiatan seperti ini sudah berjalan semenjak berdirinya Madrasah ini. Kegiatan tersebut sudah melekat pada SMP Negeri 2 balong. Sudah menjadi kebiasaan, atau bahkan aturan yang sudah dipahami masing-masing siswa SMP Negeri 2 Balong, bukan hanya siswa saja melainkan guru dan seluruh komponen sekolah SMP negeri 2 Balong. Artinya kedisiplinan siswa SMP negeri 2 Balong sudah konsisten berjalan melalui program yang disusun oleh sekolah.

Berdasarkan analisis pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Negeri 2 Balong Ponorogo mengidentifikasi beberapa aspek penting. Pertama, guru PAI berperan signifikan dalam menanamkan kedisiplinan waktu, belajar, berpakaian, beribadah, dan bersikap. Meskipun terdapat beberapa pelanggaran, seperti ketidakdisiplinan dalam waktu dan berpakaian, upaya

guru melalui teguran dan hukuman bertujuan untuk memperbaiki perilaku siswa.

Selain itu, kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi siswa, serta faktor eksternal seperti sikap pendidik dan kondisi lingkungan. Motivasi siswa yang tinggi cenderung memudahkan proses pembentukan disiplin, sementara dukungan dari orang tua dan lingkungan sosial juga berkontribusi besar.

Dalam pelaksanaannya, SMP Negeri 2 Balong Ponorogo menggunakan beberapa metode untuk membentuk karakter disiplin, termasuk menciptakan suasana kondusif, penerapan peraturan, pemberian hukuman dan penghargaan, serta konsistensi dalam penerapan kebiasaan sekolah. Metode-metode ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan membentuk karakter disiplin siswa secara efektif.

Antara analisis pembahasan dengan kajian teori saling melengkapi dalam menjelaskan disiplin. Dalam aspek kajian teori memberikan landasan teori dan definisi disiplin, sedangkan dalam aspek analisis pembahasan menggambarkan penerapan disiplin dalam praktik di SMP Negeri 2 Balong Ponorogo. Penerapan disiplin di sekolah mencakup metode yang sesuai dengan kedua jenis disiplin-positif dan disiplin-negatif, dan berfungsi untuk membentuk karakter siswa serta meningkatkan kualitas belajar mereka. Metode yang diterapkan mencerminkan upaya untuk menerapkan prinsip

disiplin yang baik melalui kombinasi berbagai pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan konteks sekolah.

